

NASKAH PUBLIKASI

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA TENTANG LUAS
BANGUN DATAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN STAD
PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 TUMANG
SEMESTER 1 TAHUN 2012/2013**

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Disusun oleh :

NAMA : TARNO

NIM : A54C090001

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
TAHUN 2012**

PENGESAHAN

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA TENTANG LUAS
BANGUN DATAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN STAD
PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 TUMANG
SEMESTER 1 TAHUN 2012/2013**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : T A R N O

NIM : A54C090001

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

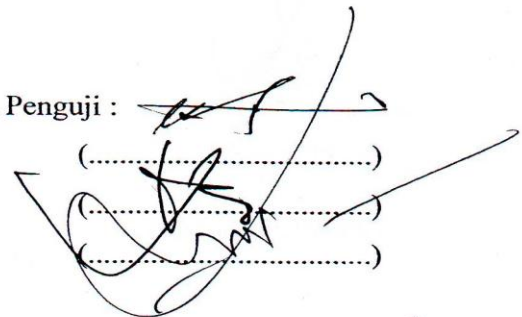
Pada tanggal,.....

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji :

1. **Drs. Saring Marsudi, M.Pd**
2. **Drs. Joko Suwandi, M.Pd**
3. **Drs. Suwarno, M.Pd**

(.....)
(.....)
(.....)



Surakarta,.....2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Drs. H. Sofyan Anif, M.Si

NIK. 547

ABSTRAKSI

PENINGKATAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA TENTANG LUAS BANGUN DATAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN STAD PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 TUMANG SEMESTER 1 TAHUN 2012/2013

Tarno, A54C090001, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, 63 halaman

Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar di kelas terdapat keterkaitan yang erat antara guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dengan subyek penelitian kelas IV SD Negeri 2 Tumang UPT Dikdas dan LS Kecamatan Cepogo semester 1 tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 25 siswa.

Data minat siswa dikumpulkan dengan pedoman observasi dan data tentang hasil belajar siswa dikumpulkan dengan tes hasil belajar. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analisis.

Pelaksanaan tindakan diawali dengan membagi kelas menjadi lima kelompok, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, kerja kelompok mengerjakan LKS, presentasi kelompok, dan latihan soal-soal.

Hasil Penelitian menunjukkan 1) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Type STAD dengan power point sebagai media pada pembelajaran bangun datar dapat meningkatkan minat siswa dan 2) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari rata-rata **64,40** dan ketuntasan klasikal 72% pada siklus I menjadi rata-rata hasil belajar **75,60** dengan ketuntasan klasikal sebesar 100% pada siklus II.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Type STAD dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa, sehingga model pembelajaran ini dapat dijadikan alternatif pilihan pada pembelajaran matematika.

Kata kunci : *Kooperatif STAD dan minat*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UURI No.20 Th.2003pasal 3). Tujuan ini dituangkan dalam tujuan pembelajaran matematika yaitu melatih cara berfikir dan bernalar, mengembangkan aktivitas kreatif, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan. Sehingga matematika merupakan bidang ilmu yang strategis untuk membentuk generasi yang siap menghadapi era global yang penuh dengan kompetisi tersebut.

Matematika sebagai disiplin ilmu turut andil dalam pengembangan dunia teknologi yang kini telah mencapai puncak kecanggihan dalam mengisi berbagai dimensi kebutuhan hidup manusia. Era global yang ditandai dengan kemajuan teknologi informatika, menjadi bukti nyata adanya peran matematika dalam revolusi teknologi.

Melihat betapa besar peran matematika dalam kehidupan manusia, bahkan masa depan suatu bangsa, maka sebagai guru di Sekolah Dasar yang mengajarkan dasar-dasar matematika merasa terpancang untuk senantiasa berusaha meningkatkan pembelajaran dan hasil belajar matematika. Apalagi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar matematika selalu berada di tingkat bawah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas IV, minat belajar matematika khususnya tentang bangun datar cukup rendah. Dilihat dari unsur-unsur minat (perhatian, kemauan, kebutuhan, dan kesenangan), minat siswa terhadap pelajaran matematika sekitar 64%. Peneliti berharap adanya peningkatan minat belajar matematika dari 64% menjadi 75%. Ini berarti masih ada kesenjangan 11%. Untuk ketuntasan belajar, peneliti berharap siswa yang tuntas belajar matematika tentang bangun datar minimal mencapai 80%, namun kenyataan yang ada, ketuntasan belajar matematika tentang bangun datar baru mencapai 52% (13 siswa), berarti masih ada kesenjangan 28%. Kondisi tersebut disebabkan oleh kenyataan sehari-hari yang menunjukkan bahwa siswa kelihatannya jenuh atau kurang berminat mengikuti pelajaran matematika. Pembelajaran sehari-hari menggunakan metode ceramah dan latihan-latihan soal secara individual, dan

tidak ada interaksi antar siswa yang pandai, sedang, dan normal. Hal ini terbukti sebagian besar siswa mengeluh apabila diajak belajar matematika. Sering jika diberi tugas tidak selesai tepat waktu, dan lebih suka bermain dan mengobrol, alasannya pelajaran matematika memusingkan dan lain-lain.

Menyikapi kondisi tersebut, penulis berusaha memperbaiki pembelajaran dengan mengkondisikan pembelajaran yang memudahkan, mengasyikkan, dan menyenangkan bagi siswa. Usaha tersebut akan diwujudkan dalam suatu penelitian tindakan kelas yang akan menerapkan pembelajaran STAD.

Model pembelajaran STAD (Student Team Achievement Devision) adalah salah satu pembelajaran kooperatif yang dikembangkan berdasarkan teori belajar Kognitif-Konstruktivis yang diyakini oleh pencetusnya Vygotsky memiliki keunggulan yaitu fungsi mental yang lebih tinggi akan muncul dalam percakapan atau kerjasama antar individu. STAD juga memiliki keunggulan bahwa siswa yang dikelompokkan secara heterogen berdasarkan kemampuan siswa terhadap matematika akan terjadi interaksi yang positif dalam menyelesaikan masalah, seperti tutor sebaya dan lain-lain. Jika sebelumnya tidak ada interaksi antar individu, maka dalam STAD siswa dapat bekerja sama dalam menyelesaikan masalah sampai semua anggota kelompok dapat menyelesaikan masalah. Kelompok dikatakan tidak selesai jika ada anggotanya belum selesai.

Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam pembelajaran matematika, antara lain :

1. Mengapa minat belajar matematika siswa rendah?
2. Apa yang menyebabkan minat belajar matematika siswa rendah?
3. Bagaimana caranya agar minat belajar matematika siswa meningkat?

Pembatasan masalah

Banyak sekali permasalahan yang dihadapi siswa dalam Proses Belajar Mengajar, namun penulis membatasi masalah rendahnya minat dan hasil belajar dalam pelajaran matematika bagi siswa kelas IV SD Negeri 2 Tumang semester 1 tahun pelajaran 2012/2013. Penulis juga membatasi penggunaan metode pembelajaran STAD dalam penelitian ini.

Perumusan Masalah

Untuk memberi batasan permasalahan agar lebih jelas dan terarah, maka perlu dirumuskan permasalahan yang akan dibahas, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah melalui model pembelajaran STAD dapat meningkatkan minat belajar matematika tentang luas bangun datar pada siswa kelas IV SDN 2 Tumang semester 1 tahun pelajaran 2012/2013
2. Apakah melalui model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika tentang luas bangun datar pada siswa kelas IV SDN 2 Tumang semester 1 tahun pelajaran 2012/2013 ?

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Tujuan peneliti yang diharapkan dari penelitian ini menjadi masukan bagi guru dan siswa untuk meningkatkan minat belajar matematika
2. Tujuan Khusus
 - a) Untuk mengetahui apakah melalui pembelajaran model STAD dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar tentang luas bangun datar.
 - b) Untuk mengetahui apakah melalui pembelajaran model STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang luas bangun datar.

Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

1. Manfaat bagi siswa
Agar mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan mengasyikkan.
2. Manfaat bagi guru
Guru dapat menambah wawasan dan informasi tentang pilihan berbagai bentuk-bentuk strategi pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika.
3. Lembaga pendidikan
Diharapkan dapat memberikan informasi dalam peningkatan kualitas pendidikan.

LANDASAN TEORI

Kajian Teori

1. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa (Suyitno, 2004:1 dalam I Madae Surianta [www.disdikklungkung.net-penerapan model pembelajaran kooperatif type stad dengan media VCD.htm](http://www.disdikklungkung.net-penerapan-model-pembelajaran-kooperatif-type-stad-dengan-media-VCD.htm)).

b. Pengertian matematika

Istilah Matematika berasal dari bahasa Yunani “Mathematikos” secara ilmu pasti, atau “Mathesis” yang berarti ajaran, pengetahuan abstrak, dan deduktif, dimana kesimpulan tidak ditarik berdasarkan pengalaman keindraan, tetapi atas kesimpulan yang ditarik dari kaidah – kaidah tertentu melalui deduksi (Ensiklopedia Indonesia).

Arti atau definisi yang tepat dari matematik tidak dapat diterapkan secara eksak (pasti) dan singkat. Definisi matematik makin lama makin sukar untuk dibuat karena cabang-cabang matematika makin lama makin bertambah dan makin bercampur satu sama lainnya (Prof. E.T. Ruseffendi, S.Pd., 1995 : 42)

c. Pengertian pembelajaran matematika

Pembelajaran matematika adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan para siswa secara bersama-sama dalam proses belajar mengajar matematika.

2. Minat Belajar

a. Pengertian minat

Menurut Slameto (2003:180 dalam [http:// acenale. wordpress. com/2011/12/21/ minat-belajar/#more-2012](http://acenale.wordpress.com/2011/12/21/minat-belajar/#more-2012)), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan

antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Menurut Marsel (http://www.docstoc.com/docs/68847928/_model-pembelajaran-kooperatif-tipe-stad) ada sepuluh macam minat sebagai berikut:

- 1) Minat Jasmaniah, adalah suka akan pekerjaan yang memerlukan tenaga jasmani.
- 2) Minat Mekanik, adalah suka memperbaiki dan merancang yang berkaitan dengan mesin.
- 3) Minat Sosial, adalah suka akan aktivitas kelompok.
- 4) Minat Domestik, adalah suka menyelenggarakan pekerjaan rumah tangga.
- 5) Minat Matematis, adalah suka bekerja dengan angka-angka.
- 6) Minat Ilmiah, adalah suka mempelajari gejala-gejala alamiah.
- 7) Minat Belajar, adalah suka menyelidiki sesuatu itu secara mendalam untuk mengetahui suatu obyek.
- 8) Minat Eksperimentasi, adalah suka mencoba sesuatu dan memastikan hasil percobaan.
- 9) Minat terhadap anak-anak, adalah suka bermain-main dengan anak-anak.
- 10) Minat terhadap kepemimpinan, adalah lebih suka memimpin dari pada dipimpin.

b. Pengertian belajar

Belajar menurut kamus bahasa Indonesia adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Menurut Oemar Hamalik (2001, 27-28), belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi dengan lingkungannya. Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak di dalam diri seorang siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

c. Pengertian minat belajar

Minat belajar adalah rasa suka atau ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran sehingga mendorong peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pengalaman, hal tersebut dapat ditunjukkan melalui

partisipasi dan keaktifan dalam mencari pengetahuan dan pengalaman tersebut.

3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah suatu nilai yang menunjukkan hasil belajar yang tinggi yang dicapai menurut anak dalam mengejar sesuatu pada waktu tertentu.” Sumartono (1992 : 18), dengan demikian hasil belajar matematika dapat diartikan sebagai sesuatu yang menunjukkan hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa setelah mempelajari matematika.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi tiga kelompok yaitu :

a. Faktor Stimulus

Yang dimaksud dengan faktor stimulus adalah segala hal di luar individu yang merangsang untuk mengadakan reaksi atau perubahan, penegasan serta suasana lingkungan eksternal diterima.

b. Faktor Metode Mengajar

Metode mengajar guru sangat mempengaruhi terhadap belajar siswa, dengan kata lain metode yang dipakai guru sangat menentukan dalam mencapai prestasi belajar siswa. “Metode adalah cara, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan”. (Winarno Surachmand, 1980 : 80) Jadi jelaslah bahwa metode menentukan pencapaian tujuan pengajaran.

c. Faktor Individual

Selain kedua faktor di atas, faktor individual sangat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan belajar siswa, bahwa pertumbuhan dan usia seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Semakin dewasa individu semakin meningkat pula kematangan berbagai fungsi fisiologisnya.

4. Model Pembelajaran STAD

a. Pengertian STAD

STAD (Student Team Achievement Division) dikembangkan oleh Slavin di Universitas John Hopkin Amerika Serikat dan merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana (Ibrahim dkk, 2000:20). Pembelajaran STAD merupakan suatu model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pembelajaran. (<http://pe-te-ka.blogspot.com/2009/02/pembelajaran-kooperatif-tipe-stad-dapat.html>)

b. Kelebihan dan kekurangan

Menurut Soewarso (1998:23 /<http://ebookbrowse.com/kelebihan-dan-kekurangan-pembelajaran-kooperatif-tipe-stad-pdfd324802742>) kelemahan-kelemahan yang mungkin terjadi adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran kooperatif bukanlah obat yang paling mujarab untuk memecahkan masalah yang timbul dalam kelompok kecil.
- 2) Adanya ketergantungan sehingga siswa yang lambat berpikir tidak dapat berlatih belajar mandiri.
- 3) Pembelajaran kooperatif memerlukan waktu yang lama sehingga target pencapaian kurikulum tidak dapat dipenuhi.
- 4) Pembelajaran kooperatif tidak dapat menerapkan materi pelajaran secara cepat.
- 5) Penilaian terhadap individu, kelompok dan pemberian hadiah menyulitkan bagi guru untuk melaksanakannya

Kajian Penelitian yang Relevan

Model pembelajaran STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mampu meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Banyak para pendidik menggunakan model pembelajaran ini.

1. Ricky Krisdianto mahasiswa Program Diploma III Bahasa China Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan judul “Penerapan Metode STAD (*Student Team Achievement Division*) Sebagai Strategi Penguasaan Pelajaran Nada Baca (*shēngdiào*) Bahasa Mandarin Di SD Tripusaka Surakarta. Dari hasil tindakan Ricky Krisdianto, ternyata penerapan metode STAD mampu mempermudah penguasaan pelajaran nada baca (*shēngdiào*) Bahasa Mandarin di kelas IV SD Tripusaka Surakarta.
2. Drs.I Made Surlanta Guru Kelas IX B SMP Negeri 1 Banjarangkan Tahun 2008/2009 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Type Stad dengan Media VCD untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX B SMP Negeri 1 Banjarangkan Tahun 2008/2009
3. Wahyu Jadmiko Guru SDN Klagen III Kab. Nganjuk dengan judul “Peningkatan Minat Belajar IPS Mengenai Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas IV SDN Klagen III Kab. Nganjuk”.

Kerangka Pemikiran

Pembelajaran Matematika yang dilaksanakan guru menghadapi beberapa permasalahan yang harus dipecahkan, yaitu sulitnya menarik perhatian siswa dan rendahnya hasil belajar, karena pelajaran Matematika dianggap pelajaran yang sulit dan menakutkan.

Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam proposal penelitian ini adalah :

1. Diduga melalui model pembelajaran STAD dapat meningkatkan minat belajar matematika tentang luas bangun datar pada siswa kelas IV SDN 2 Tumang semester 1 tahun pelajaran 2012/2013.
2. Diduga melalui model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika tentang luas bangun datar pada siswa kelas IV SDN 2 Tumang semester 1 tahun pelajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

A. Seting Penelitian

a. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di SD Negeri 2 Tumang, karena penulis bekerja pada sekolah tersebut, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas, dan subyek penelitian yang sangat sesuai dengan profesi penulis.

b. Waktu Penelitian

Dengan beberapa pertimbangan dan alasan penulis menentukan waktu penelitian selama 4 bulan yaitu bulan Mei s.d. bulan Agustus 2012.

B. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Tumang dengan jumlah siswa 25 orang yang terdiri dari 8 siswa putri dan 17 siswa putra beserta guru/peneliti

D. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini meliputi dua macam, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data hasil penelitian yang berupa uraian kata yang bersumber dari hasil observasi pengamat. Sedangkan data kuantitatif merupakan data penelitian yang bersumber dari hasil tes siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara awal dilakukan pada guru dan siswa untuk menentukan tindakan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa

2. Observasi

Observasi dilaksanakan untuk memperoleh data kemampuan berpikir siswa yang terdiri dari beberapa deskriptor yang ada selama pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Observasi dilakukan oleh 2 orang observer.

3. Test

Test dilaksanakan setiap akhir siklus, hal ini dimaksudkan untuk mengukur hasil yang diperoleh siswa setelah pemberian tindakan. Test tersebut berbentuk multiple choice agar banyak materi tercakup

F. Indikator Pencapaian

Untuk mengukur ketercapaian tujuan penelitian, dirumuskan indikator sebagai berikut: Sekurang-kurangnya 80% siswa mendapat nilai hasil pembelajaran \geq nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu 60

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Pada siklus I pengelompokan siswa dilakukan dengan mempertimbangkan hasil ulangan I, dimana setiap kelompok terdiri dari siswa pintar, biasa, dan yang bodoh. Dari lima kelompok yang terdiri dari 5 orang siswa masih tampak lebih mengutamakan penonjolan individu. Hal ini tampak dari anggota kelompok yang lebih suka mengerjakan ke depan kelas sebelum membantu pemahaman teman sekelompoknya. Untuk mengatasi hal ini peneliti berulang-ulang memberitahukan agar soal-soal yang diberikan dalam LKS didiskusikan lebih dahulu dalam kelompoknya, dan bagi siswa yang kurang paham agar menanyakan kepada teman sekelompoknya.

Dari hasil tes pada akhir siklus I dan hasil observasi tentang minat siswa selama siklus I diperoleh rata-rata prestasi belajar siswa adalah **64,40** dengan 18 siswa (72%) tuntas, 7 siswa (28%) tidak tuntas. Sedangkan untuk minat siswa rata-ratanya adalah 71%.

Pada siklus II diadakan beberapa perombakan kelompok. Diskusi pada siklus II berjalan dengan baik, siswa yang sudah mengerti mau memberi penjelasan kepada anggota kelompok yang belum paham, sedangkan yang belum paham tidak malu-malu untuk bertanya kepada temannya. Bahkan beberapa siswa sudah berani bertanya kepada guru bila ada soal yang belum dapat dikerjakan kelompoknya. Sedangkan untuk mengerjakan ke papan tulis dilakukan dengan menunjuk wakil tiap kelompoknya, penunjukan dilakukan oleh peneliti bertujuan

untuk memberikan kesempatan pada siswa agar lebih berani mengemukakan pendapat. Pada siklus II ini guru lebih banyak memberikan bimbingan pada siswa yang nilainya kurang pada siklus I. Hasil tes hasil belajar pada siklus II menunjukkan rata-rata kelas **75,60**. Seluruh siswa (100%) tuntas, walaupun ada 2 siswa yang masih memperoleh nilai 60. Sedangkan untuk minat siswa rata-ratanya 77% .

Bila dibandingkan dengan siklus I hasil yang diperoleh pada siklus II hampir semua aspek penilaian mengalami peningkatan. Rata-rata hasil belajar siswa mengalami kenaikan dari **64,40** pada siklus I menjadi **75,60** pada siklus II. Ketuntasan mengalami peningkatan dari 18 siswa (72%) pada siklus I menjadi 25 siswa (100%) pada siklus II. Minat siswa meningkat dari rata-rata 71% pada siklus I menjadi 77% pada siklus II.

Dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif Type STAD dapat meningkatkan minat dan hasil belajar bangun datar pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Tumang tahun pelajaran 2012/2013.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya sebatas Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan analisis deskriptif, dan diharapkan dengan penelitian ini dapat meningkatkan kinerja guru serta kualitas siswa. Untuk itu tahun yang akan datang dapat disusun laporan yang lebih baik.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa kesimpulan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu :

1. Rata-rata minat siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I rata-rata minat siswa dalam pembelajaran sebesar 71 % meningkat menjadi 77 % pada siklus II.
2. Nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai pada siklus II. Peningkatan ini ditunjukkan dengan kenaikan rata-rata nilai hasil belajar sebesar **64,40** pada siklus I menjadi **75,60** pada siklus II. Sedangkan

untuk ketuntasan klasikal juga terjadi peningkatan dari 72% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II.

3. Penerapan Pembelajaran STAD dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika tentang luas bangun datar pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Tumang Semester 1 tahun pelajaran 2012/2013

Berdasarkan temuan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif Type STAD dapat meningkatkan minat dan hasil belajar bangun datar pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Tumang Semester 1 tahun pelajaran 2012/2013.

Implikasi

1. Menciptakan suasana kelas yang komunikatif, gembira, menyenangkan.
2. Perlu ada kelompok kerja di antara guru untuk selalu bertukar pikiran dan pengalaman berkenaan dengan masalah dan tugas-tugas mengajar sehari-hari.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka perlu adanya tindak lanjut sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah
 - a. Senantiasa menciptakan suasana yang kondusif dalam kegiatan pembelajaran
 - b. Menyediakan fasilitas yang memadai untuk kemajuan pembelajaran
 - c. Mendukung upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah demi kemajuan siswa, guru, dan sekolah
2. Bagi guru
 - a. Selalu berusaha meningkatkan kinerja saat pelaksanaan pembelajaran
 - b. Disarankan kepada sesama guru untuk mencoba strategi pembelajaran STAD di atas dengan lebih baik, sehingga hasil yang diharapkan juga lebih baik.
 - c. Selalu berusaha memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan kemampuan
 - d. Disarankan kepada guru kelas IV agar memperhatikan kepada dua siswa yang belum bisa melampaui KKM.

3. Bagi siswa
 - a. Selalu berminat dalam mengikuti pembelajaran dalam upaya meningkatkan pemahaman terhadap materi yang sedang dipelajarinya
 - b. Selalu belajar dan meningkatkan prestasi
4. Bagi peneliti berikutnya
Disarankan kepada peneliti berikutnya untuk mencoba strategi pembelajaran STAD di atas dengan lebih baik, sehingga hasil yang diharapkan juga lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dimiyati dan Mujiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Komalasari Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT Refika Aditama
- Mulyadi, Agus. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PPPPTK
- Mulyono, Hadi dkk. 2011. *Model, Media, dan Evaluasi*. Surakarta: UNS
- Nasution, Noehi. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Ruseffendi, E.T. *Pendidikan Matematika 3*: Jakarta: Universitas Terbuka
- Zaini, Hisyam DKK. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD
- <http://herdy07.wordpress.com/2009/04/22/model-pembelajaran-stad-student-teams-achievement-division/>

<http://www.docstoc.com/docs/68847928/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-stad>

<http://ebookbrowse.com/kelebihan-dan-kekurangan-pembelajaran-kooperatif-tipe-stad-pdf-d324802742>

www.disdikklungkung.net - Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Type Stad dengan Media VCD.htm

<http://pe-te-ka.blogspot.com/2009/02/pembelajaran-kooperatif-tipe-stad-dapat.html>